



## MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 12 PURWOREJO

**Amat Munir**

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [iamnier31@gmail.com](mailto:iamnier31@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur'an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya sesuai tujuan dalam penciptaannya, yaitu sebagai hamba Allah yang senantiasa taat menjalankan ibadah semata-mata tertuju kepada-Nya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis. Fenomenologis merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Proses penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis mempunyai 3 tahap, yaitu *intuiting*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Proses perencanaan menunjukkan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler didahului dengan analisis sumber daya yang dibutuhkan, Program kegiatan ekstrakurikuler disusun mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah, Muatan nilai-nilai pembentuk karakter dalam setiap program tertuang dalam tujuan dan deskripsi kegiatannya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari Program Kerja Madrasah, Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang Dikembangkan merupakan bagian dari isi kurikulum, Program kegiatan ekstrakurikuler disusun secara kolaboratif oleh pihak yang kompeten dalam bidangnya, Rencana pengawasan melalui pemantauan, evaluasi, dan laporan pelaksanaan kegiatan. *analyzing, dan describing*.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Karakter, Peserta Didik

### Abstract

The main objective of education in Islam according to the Qur'an is to form human beings who are aware of their main task according to the purpose of their creation, namely as servants of Allah who are always obedient in carrying out worship solely directed to Him. This study uses qualitative research with a phenomenological type. Phenomenology is a research strategy in which the researcher identifies the nature of human experience about a particular phenomenon. The qualitative research process with a phenomenological type has 3 stages, namely intuitive. The results of the study show that extracurricular activity planning in the formation of students' character is carried out in the form of compiling extracurricular activity programs which are then used as a reference in their implementation. The planning process shows that: Extracurricular activities are preceded by an analysis of the required resources. Extracurricular activity programs are structured according to the Madrasah Vision, Mission and Objectives. The content of character-forming values in each program is contained in the objectives and descriptions of the activities. Extracurricular activities are part of the Madrasah Work Program. Forms of extracurricular activities that are developed are part of the curriculum content. Extracurricular

activity programs are prepared collaboratively by competent parties in their fields. Supervision plans through monitoring, evaluation, and activity implementation reports. analyzing, and describing.

**Keywords:** Extracurricular, Character, Learners

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur'an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya sesuai tujuan dalam penciptaannya, yaitu sebagai hamba Allah yang senantiasa taat menjalankan ibadah semata-mata tertuju kepada-Nya (Najmina, 2018). Guna mewujudkan tujuan hidup yang baik bagi bangsa Indonesiatelah dirumuskan Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah;“untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Ambarwangi, 2013).

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Ach, 2021).

Pendidikan karakter adalah suatu usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak menurut etika. Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Sinonim dari kata akhlak adalah etika dan moral. Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari Bahasa Arab *al- akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat (Warisno, 2022).

Kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk

(tercela). Yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lainnya. Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada *Khaliq* (Allah Sang Pencipta) dan akhlak kepada *makhluk* (ciptaan-Nya) (Ningsih, 2019).

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter disatukan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan." Hal ini dapat diartikan bahwa pembentukan karakter peserta didik membutuhkan manajemen yang baik disekolah/Sekolah. Perlu dikembangkan program-program kegiatan yang lebih operasional guna menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Ismail, Suhana, & Zakiah, 2021).

Upaya untuk mengatasi berbagai persoalan atas, maka optimalisasi manajemen program kegiatan-kegiatan untuk pembentukan karakter peserta didik dirasakan menjadi semakin penting dilakukan di sekolah/Sekolah. Karena itulah menarik untuk mempertanyakan dan menelusuri sejauh mana sekolah/Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjalankan perannya mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter? Bagaimana penerapan manajemen program-program kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah/Sekolah?

Bertitik tolak dari fenomena di atas, peneliti mempertimbangkan smp negeri 12 purworejo provinsi jawa tengah sebagai obyek penelitian. Sebuah Sekolah yang telah berkomitmen membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program kegiatan pendidikan di Sekolah. Dan yang paling terlihat berbeda (unik) yaitu terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang secara aktif dilaksanakan di Sekolah ini. Sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa Islami dimungkinkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun budaya Sekolah ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk akhlak maupun karakter peserta didiknya. Adapun berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang secara aktif dilaksanakan dan banyak diminati oleh peserta didik dimungkinkan diorientasikan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, kemandirian, dan karakter peserta didik secara optimal untuk mendukung tujuan pendidikan Sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis. Fenomenologis merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Proses penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis mempunyai 3 tahap, yaitu *intuiting*, *analyzing*, dan *describing*. Tahap *intuiting*, peneliti memasuki secara total dengan empati dan menghargai ungkapan informasi pada fenomena yang diteliti dan merupakan proses dimana peneliti mulai tahu tentang fenomena yang digambarkan oleh informan. Peneliti bersifat alami tanpa mempengaruhi informan. Tahap *analyzing* peneliti mengidentifikasi intisari tentang fenomena berdasarkan data-data yang diperoleh dari informan. Pada tahap ini peneliti mengadakan identifikasi secermat mungkin untuk memperoleh keakuratan dan kemurnian hasil sesuai dengan pengalaman informan. Tahap *describing*, peneliti membuat narasi yang luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Deskripsi tulisan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan arti dan makna persepsi dan kebutuhan spiritual sesuai pandangan informan. Peneliti mengidentifikasi fenomena berupa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk karakter yang terjadi di Sekolah Tsanawiyah Tanjung Bintang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 12 Purworejo selanjutnya dapat jelaskan dalam uraian berikut; (1) Dalam Kegiatan Rutin diketahui bahwa; mayoritas peserta kegiatan ekstrakurikuler *selalu* menjalankan nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin, misalnya; mengawali dengan berdo'a, memberi dan menjawab salam, disiplin waktu, aktif dalam kegiatan, dan sebagainya merupakan hal yang telah dapat diwujudkan dan ditaati bersama sehingga menjadi kebiasaan. Kegiatan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah mereka lakukan secara rutin tersebut. (2) Dalam Keteladanan, diketahui bahwa; peserta kegiatan ekstrakurikuler kadang-kadang mampu melakukannya dengan baik nilai-nilai karakter melalui kegiatan keteladanan, misalnya; bersikap santun, berakhlak mulia, perilaku yang bisa di contoh, dan sebagainya. Sebagian peserta didik belum mampu melakukannya dengan baik. Apa yang sudah di contohkan oleh guru/pembina sebenarnya peserta didik tinggal mengikuti dan membiasakan diri yang baik. (3) Dalam Tindakan Spontan, misalnya; berterima kasih bila dibantu, minta maaf jika bersalah, membantu terhadap orang yang membutuhkan bantuannya, dan sebagainya, peserta didik kadang-kadang mampu melakukannya dengan baik. Tindakan ini pada dasarnya bagi peserta didik untuk melakukan koreksi pada diri sendiri (*introspeksi*) sehingga tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik. (4) Begitu halnya dengankemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan kondisi, mentaati aturan, merawat peralatan, mayoritas peserta didik dapat melakukannya dengan baik. Sehingga terwujud misalnya, lingkungan Sekolah yang selalu bersih, terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur, serta suasana kehidupan maadrasah

yang harmonis dan menyenangkan.

Dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin dan kegiatan pengkondisian bagi peserta didik positif, sesuai yang diharapkan, dimana peserta didik selalu menjalankan nilai-nilai yang relevan dengan baik. Adapun kegiatan keteladanan dan kegiatan spontan meskipun sudah dilakukan dengan baik oleh guru/pembina, hasilnya belum tercapai secara optimal, dimana peserta didik kadang-kadang saja menjalankan nilai-nilai yang relevan dengan baik.

Sikap peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 12 Purworejo memberikan berbagai tanggapan yang beragam. Beberapa pengakuan peserta didik dapat dirangkum sebagaimana yang tertuang dalam tabel 4.30 pada temuan penelitian. Tanggapan peserta didik terhadap berbagai bentuk kegiatan yang mereka ikuti antara lain; (1) tanggapan peserta didik terhadap Pendidikan Kepramukaan, Novitasari mengatakan bahwa: "Saya senang kegiatan Pramuka banyak yang bisa dipelajari menjadi generasi yang baik"<sup>151</sup>, dapat diartikan bahwa peserta didik tersebut bersikap positif terhadap pendidikan keterampilan. dan memiliki sikap rasa ingin tahu. (2) tanggapan peserta didik terhadap pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Nur Aini mengatakan bahwa; "Saya pilih BTQ karena suka belajar agama, bisa tambah lancar membaca dan mempelajari Al-Qur'an."<sup>152</sup>, dapat diartikan bahwa peserta didik ini memiliki minat untuk mempelajari lebih mendalam tentang Agama, dan memiliki sikap religus dan rasa ingin tahu tentang Al-Qur'an. (3) tanggapan peserta didik terhadap pembinaan Mudhaharah, Salman Al-Farizi mengatakan: "Saya aktif dalam kegiatan ROHIS karena bisa belajar ceramah, pingin jadi orang baik"<sup>153</sup>, Kesimpulan dari beberapa pendapat peserta didik yang dikemukakan di atas adalah pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dengan muatan nilai-nilai pembentuk karakter disikapinya secara positif oleh peserta didik dan merupakan kebutuhan untuk dapat dilaksanakan guna mendukung perkembangan moral para peserta didik. Meskipun tidak tertutup kemungkinan sejumlah peserta didik yang belum memiliki pandangan positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tugas, fungsi, dan peran guru/pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 12 Purworejo secara umum sudah tepat dan sesuai dengan beberapa ketentuan yang berlaku. Hal ini diketahui sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kesiswaan yang bertindak sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain;

"Guru/pembina (1) memberikan penilaian secara kualitatif, (2) kriteria penilaian adalah keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan dan pencapaian kompetensi kegiatan (3) memberikan penilaian sikap dan tercatat terhadap peserta kegiatan, kadang-kadang dilakukan, (4) memberikan kesimpulan dari hasil penilaian sikap peserta kegiatan, terpadu dengan

penilaian hasil,(5) selalu membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran dalam kegiatan,”

Penjelasan dari pelaksanaan tugas, fungsi, dan peran guru/pembina tersebut di atas antara lain sebagai berikut; (1) Penilaian secara kualitatif didasarkan pada ketentuan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa: “Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif”.<sup>155</sup> Begitu juga halnya dalam penilaian karakter, yaitu: “Dari hasil pengamatan, catatan anekdotal, tugas, laporan, dan sebagainya, guru/pembina dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif”.<sup>156</sup>(2) Kriteria penilaian adalah keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan, yang dapat dilihat dari tingkat kehadiran, partisipasi aktif, dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan, serta pencapaian kompetensi materi kegiatan. Hal ini didasarkan pada ketentuan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa: “Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya.”<sup>157</sup> (3) Memberikan penilaian sikap yang dicatat dalam jurnal terhadap peserta kegiatan kadang-kadang dilakukan. Yang dimaksudkan adalah karena seharusnya semua kejadian perilaku peserta didik sesuai ketentuan perlu dibuat catatan secara lengkap, dalam hal ini belum sepenuhnya dilakukan. Hambatan yang dihadapi oleh para guru/pembina dalam proses pencatatan disebabkan antara lain; mayoritas kegiatan berlangsung di lapangan terbuka, jumlah peserta dalam kelompok besar, dan kendala lainnya. (4) Memberikan kesimpulan dari hasil penilaian sikap peserta kegiatan, terpadu dengan penilaian hasil selalu dilakukan berupa Nilai Akhir (NA) dan diskripsinya, karena hal tersebut merupakan data yang harus dilaporkan pada setiap akhir kegiatan atau akhir semester. (5) Selalu membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran dalam kegiatan, berupa laporan berkala (bulanan) dan laporan akhir semester. Laporan bulanan yang dimaksudkan adalah catatan perkembangan atau kemajuan termasuk kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, biasanya disampaikan dalam rapat koordinasi yang dilaksanakan sekali dalam 1 bulan. Adapun laporan akhir adalah laporan lengkap sebagai bentuk pertanggungjawaban pada pemangku kepentingan.

Kesimpulan oleh Pimpinan tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 12 Purworejo, diketahui bahwa Pimpinan Sekolah membuat kesimpulan, yaitu “Baik”. Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang lebih baik lagi melalui kegiatan ekstrakurikuler, para pengelola Sekolah mengajukan opsi; “Masih perlu peningkatan kerjasama dengan pihak-pihak terkait agar dapat

memberikan dukungan secara optimal.”

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa; Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 12 Purworejo Tahun Pelajaran 2022/2023 dilaksanakan melalui; pemantauan, penilaian, dan pelaporan.

Dalam proses pengendalian menunjukkan bahwa: (a) Hasil monitoring menunjukkan bahwa; Baca Tulis Al-Qur'an/BTQ, *Muhadharah*/ ROHIS, Hastakarya, dan Drum band (Amat Baik), sedangkan Kepramukaan, Minat Komputer, Futsal, Voli Bal, Karate, Taekwondo (Baik). (b) Peran guru/pembina dalam pembentukan karakter peserta didik melalui tindakan keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian selalu dilakukan, sedangkan kegiatan rutin kadang-kadang dilakukan. (c) Prilaku peserta didik sesuai nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian selalu dapat dilakukan, dan tindakan keteladanan kadang-kadang dapat dilakukannya dengan baik, (d) Nilai Akhir (NA) peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori A (Memuaskan) sebanyak 53%, dan dalam kategori B (Memadai) sebanyak 47%. (e) Partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa; sangat aktif sebanyak 20%, aktif sebanyak 33%, cukup aktif 38%, kurang aktif 9%. (f) Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik terlaksana sesuai rencana yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Proses perencanaan menunjukkan bahwa:

- a. Penyusunan program Kegiatan ekstrakurikuler didahului dengan analisis sumber daya yang dibutuhkan,
- b. Program kegiatan ekstrakurikuler disusun mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah,
- c. Muatan nilai-nilai pembentuk karakter dalam setiap program tertuang dalam tujuan dan deskripsi kegiatannya.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari Program Kerja Madrasah,
- e. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang Dikembangkan merupakan bagian dari isi kurikulum,
- f. Program kegiatan ekstrakurikuler disusun secara kolaboratif oleh pihak yang kompeten dalam bidangnya,
- g. Rencana pengawasan melalui pemantauan, evaluasi, dan laporan

pelaksanaan kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ach, N. M. (2021). *KARAKTERISTIK DAN ORIENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM* Ach. Nurholis Majid. 1-8.
- Ambarwangi, S. (2013). Multicultural Education in Schools Through Tradition Art Education. *HARMONIA - Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 13(1).
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76-84. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Warisno, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah pertama*. 4, 1349-1358.